

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pre-eklampsia adalah penyulit kehamilan yang akut dan dapat terjadi ante, intra, dan post partum. Penyakit ini umumnya terjadi dalam triwulan ke-3 pada kehamilan. Pre-eklampsia kadang-kadang di sertai konvulsi sampai koma, ibu tersebut tidak menunjukkan tanda-tanda kelainan vaskular atau hipertensi sebelumnya (Prawirohardjo 2011).

Beberapa tahun lalu, penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah karena perdarahan, namun hal ini sudah tak lagi sama. Data penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI 2012 menunjukkan sebesar 32,4% penyebab kematian ibu adalah karena tekanan darah tinggi atau hipertensi yang berujung pada kasus preeklampsia-eklampsia. Di Indonesia Preeklampsia merupakan penyebab dari 30-40% kematian maternal (DEPKES RI, 2010).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), kematian maternal ialah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apa pun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. (Prawirohardjo, 2009).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013, Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 359 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan yang disebabkan oleh perdarahan, preeklampsia-eklampsia, infeksi, komplikasi masa nifas dan partus lama/macet (DEPKES, 2013).

Berdasarkan program *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 dibidang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), sangat dibutuhkan komitmen dan upaya-upaya yang efisien dan efektif serta konsisten secara menyeluruh. Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini menjadi perhatian karena

merupakan salah satu indikator keberhasilan di bidang kesehatan (Kemenkes, 2013).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 dari jumlah ibu bersalin 61.077 orang dengan penanganan komplikasi obstetrik sebanyak 57,29% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2014). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kematian maternal dan perinatal adalah meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan yang diberikan pada setiap ibu yang memerlukan dengan memenuhi standar asuhan kebidanan tertentu agar aman dan efektif (Prawirohardjo, 2012 : 16).

Data RSUD Abdoerrahem Situbondo pada bulan Januari sampai Desember 2014 Jumlah ibu hamil yang dirawat adalah 626 orang, dan 86 orang ibu hamil yang dirawat karena *pre-eklampsia*. Pada bulan Januari sampai bulan maret 2016 jumlah ibu hamil yang dirawat adalah 880 orang, dan 94 orang ibu hamil yang dirawat karena *pre-eklampsia*. Pada bulan Januari-Maret 2017 Jumlah ibu inpartu yang dirawat 124 orang, dan 29 orang ibu inpartu yang dirawat karena *pre-eklampsia* (RSUD Abdoerahem Situbondo, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Dr. Abdoer Rahem Situbondo, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny.W GIP1A0 Inpartu Kala I Persalinan Dengan Komplikasi Pre Eklampsia Berat Di Ruang Seruni RSUD Dr. Abdoer Rahem Situbondo.”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan “Asuhan Keperawatan Pada Ny.W GIP1A0 Inpartu Kala I Persalinan Dengan Komplikasi Pre Eklampsia Berat Di Ruang Seruni RSUD Dr. Abdoer Rahem Situbondo.”.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian Asuhan Keperawatan Pada Ny.W GIP1A0 Inpartu Kala I Persalinan Dengan Komplikasi Pre Eklampsia Berat Di Ruang Seruni RSUD Dr. Abdoer Rahem Situbondo.

- b. Melakukan penegakkan diagnosa keperawatan atau *assesment* (diagnosis, diagnosa potensial dan tindakan segera) sesuai data yang telah diperoleh secara langsung pada pengkajian Asuhan Keperawatan Pada Ny.W GIP1A0 Inpartu Kala I Persalinan Dengan Komplikasi Pre Eklampsia Berat Di Ruang Seruni RSUD Dr. Abdoer Rahem Situbondo
- c. Melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk penanganan pada pengkajian Asuhan Keperawatan Pada Ny.W GIP1A0 Inpartu Kala I Persalinan Dengan Komplikasi Pre Eklampsia Berat Di Ruang Seruni RSUD Dr. Abdoer Rahem Situbondo.
- d. Telah melakukan pendokumentasian pada pengkajian Asuhan Keperawatan Pada Ny.W GIP1A0 Inpartu Kala I Persalinan Dengan Komplikasi Pre Eklampsia Berat Di Ruang Seruni RSUD Dr. Abdoer Rahem Situbondo.
- e. Melakukan evaluasi pada pengkajian Asuhan Keperawatan Pada Ny.W GIP1A0 Inpartu Kala I Persalinan Dengan Komplikasi Pre Eklampsia Berat Di Ruang Seruni RSUD Dr. Abdoer Rahem Situbondo.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Proses Keperawatan

Karya tulis ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan. Peneliti ingin menggambarkan perawatan pada pasien maternitas mulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pada Preeklamsia

2. Studi Dokumenter

Penulisan kasus didapatkan dari dokumen-dokumen atau status pasien atau dari keadaan klien sendiri untuk melihat gejala preeklamsia.

3. Studi Kasus

Pengambilan data pasien dengan mempelajari status pasien dan melakukan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang lainnya.

A. Manfaat Penelitian

1. Pasien

Sebagai bahan informasi dan dapat menambah pengetahuan ibu tentang preeklampsia, agar ibu mengerti dan memahami dengan kondisinya.

2. Keluarga

Sebagai bahan informasi untuk keluarga dan dapat menambah pengetahuan keluarga tentang preeklampsia.

3. Petugas Kesehatan

Sebagai bahan informasi untuk petugas kesehatan dan menambah pengawasan.

4. Institusi Pelayanan Kesehatan

Diperolehnya bahan masukan dalam bentuk data bagi Rumah Sakit untuk menambah pengetahuan tenaga kesehatan dalam penatalaksanaan pada pasien dengan “preeklampsia” sehingga dapat diberikan tindak lanjut dan peningkatan mutu pelayanan pada pasien.

5. Institusi Pendidikan Kesehatan

Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa keperawatan dalam hal menambah ilmu pengetahuan dan perkembangan tentang maternitas yaitu preeklampsia.

6. Penulis

Mendapatkan pengetahuan dalam aplikasinya yang lebih nyata dilapangan.